

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Usaha guru membentuk karakter islami peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kandangan dilakukan dengan 3 (tiga) hal, yaitu rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat membentuk karakter islami, melaksanakan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan guru dalam membina karakter islami peserta didik.

1. Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Rancangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kandangan adalah berkesinambungan antara peran guru di sekolah dengan peran orang tua di rumah dan masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam mengambil peran yang sangat baik di sekolah yakni menginternalisasikan nilai-nilai karakter islami ke dalam rancangan pembelajaran. Rancangan ini menjadi tanggung jawab tidak hanya guru melainkan sebagai orangtua di sekolah yang memperlakukan peserta didik dengan penuh kasih sayang dan menempatkan diri sebagai guru sepanjang hari. Guru tidak hanya menginternalisasi perilaku pergaulan peserta didik di sekolah melalui Pendidikan Agama Islam melainkan mampu melakukan kontrol hingga sampai peserta didik berada di rumah atau di masyarakat.

Bagaimana hal ini bisa dilakukan? Guru membentuk kelompok belajar berdasarkan kemampuan peserta didik melalui saringan bakat, minat, dan karakter peserta didik. Melalui kelompok belajar ini guru dapat melihat perilaku pertemanan peserta didik di saat guru melakukan pembinaan secara pribadi. Pendekatan humanis guru Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik terikat secara fisik maupun psikis. Sehingga perilaku pertemanan dapat diarahkan dan dikontrol sebatas pada perilaku pertemanan yang terarah, seperti dalam kelompok belajar, kelompok seni, kelompok budaya dan sebagainya. Ini semua terkoneksi dengan orang tua peserta didik.

2. Kegiatan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran.

Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu mengacu kepada rancangan yang dibuat, yaitu setiap pokok bahasan selalu menginternalisasi nilai-nilai karakter islami seperti membiasakan membaca basmallah, mengucapkan salam, selalu senyum dengan kawan maupun dengan guru, melatih mereka untuk hafal terhadap larangan dan anjuran Allah, dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran lebih kepada pembiasaan melakukan hal-hal yang baik sesuai karakter islami.

3. Kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Islami

Peran guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Kandangan dalam membina perilaku islami peserta didik sangat *urgent* dan terstruktur. *Urgent* karena memang guru Pendidikan

Agama Islam berkewajiban membina peserta didik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam secara holistik kepada peserta didik. Ada semacam tanggung jawab moral terhadap keberlangsungan Agama di tangan peserta didik. Karena itu guru Pendidikan Agama Islam merasa tanggung jawab itu harus dipenuhi dengan mengantarkan peserta didiknya ke luar dari sekolah yang dibinanya membawa panji-panji Pendidikan Islam, seperti pembiasaan salam, pembiasaan menyahut teman bersin, mengingatkan teman yang tidak sholat, mengingatkan waktu sholat sudah sampai, pembiasaan sholat berjamaah dan sebagainya sebagai indicator ciri Islami. Untuk mencapai itu semua guru membentuk pola pembinaan terstruktur yaitu dengan membentuk buku saku panduan atau buku saku berperilaku bagi semua peserta didik. Buku acuan berperilaku ini tidak saja harus diterapkan selama di sekolah, malinkan juga berlaku sampai peserta didik berada di dalam keluarganya atau saat mereka melakukan pertemanan. Buku saku pergaulan atau pertemanan ini berisi tentang panduan yang dilakukan oleh peserta didik. Seperti wajib mengucapkan salam bila bertemu dengan orang tua, guru dan sesama teman, wajib mengingatkan kawan, orangtua yang lupa untuk sholat, memakai baju muslim atau menutup aurat, bagi peserta didik perempuan wajib memakai hijab jika keluar rumah atau berada dalam lingkungan masyarakat atau pertemanan, menjaga sopan santun terhadap orangtua dan guru, serta sesama teman dan aturan lain yang mengikat peserta didik selama berada dalam pembinaan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kandangan. Guru

Pendidikan Agama Islam melakukan pembinaan secara individual manakala peserta didik berada di sekolah untuk menggali tentang dimana mereka berteman selama seminggu ini dengan siapa saja, apa saja hasil pertemanan itu, dan sebagainya. Itu dilakukan untuk membetengi peserta didik berteman keluar dari zona yang ditetapkan guru.

B. Saran-Saran

Mengingat bentuk pembinaan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kandangan terhadap peserta didik menghasilkan sesuatu yang positif menurut perspektif maka ada baiknya bentuk pembinaan ini dapat dilakukan kepada seluruh peserta didik sejenis yang berada di lingkungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan atau di daerah lain. Konsep pembinaan ini bisa dianggap sebagai miniatur pembinaan peserta didik Sekolah Menengah Pertama se Provinsi Kalimantan Selatan. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mendesain rancangan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter islami peserta didik. Pada saat pelaksanaannya dibuat system pembinaan yang berkelanjutan sehingga karakter islami tersebut bisa berjalan sesuai harapan sekolah dan masyarakat.